

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam menopang berdirinya sebuah peradaban bangsa. Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mahasiswa adalah generasi penggerak sebuah bangsa yang mana mempunyai tanggung jawab lebih besar terhadap keilmuan yang telah didapatkan selama proses kuliah di tempuh. Sebagai kalangan akademisi yang dianggap lebih matang dan mempunyai moral lebih dewasa daripada pendidikan sebelumnya seperti SMA, SMK, dan sederajat, maka mahasiswa dituntut untuk lebih baik dalam memahami keadilan sosial, nilai budaya, hukum, etika serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku secara turun temurun.

Prestasi akademik merupakan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006). Prestasi Akademik juga merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya proses belajar (Sobur, 2006).

Menurut Bloom (dalam Sugiyanto, 2009) prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan karakterisasi. Ranah psikomotorik membentuk keterampilan melalui persepsi, kesiapan, penyesuaian, dan penciptaan.

Sedangkan menurut Djamara (dalam Veronikha, 2012) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama waktu dan tidak

disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Chaplin (2005:47) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik.

Kecurangan akademik merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan etika. Kecurangan akademik dapat terjadi ketika mahasiswa melakukan berbagai cara yang tidak baik untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Kecurangan akademik dapat dilakukan mahasiswa khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi yang merupakan salah satu mata kuliah yang didalamnya terdapat teori dan praktik, serta membutuhkan banyak perhitungan yang dapat membuat mahasiswa merasa kesulitan, menimbulkan peluang terjadinya kecurangan akademik. Berbagai peraturan yang ada seolah diabaikan bahkan cenderung dilanggar. Perilaku mencontek, menulis rumus di kalkulator, menyalin ujian atau tugas, titip tanda tangan, atau bertanya saat ujian atau kuis merupakan contoh dari tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Umumnya seseorang akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen karena merupakan suatu tanggung jawab yang harus diselesaikannya. Idealnya seseorang yang berniat untuk menuntut ilmu akan merasa senang dalam menjalankan proses pembelajarannya, ia akan dengan penuh suka cita menikmati setiap aktivitas pembelajaran yang ia jalani, baik pembelajaran

saat di dalam kelas maupun pembelajaran saat di rumah. Pembelajaran saat di rumah dapat dilihat dari antusias mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika mahasiswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan langsung mengerjakannya sesaat setelah tugas itu diberikan, maka mahasiswa tersebut memiliki tanggung jawab yang tinggi atas kewajiban yang seharusnya dilakukan. Ia juga memiliki kompetensi yang tinggi atas kewajibannya tersebut, namun pada kenyataannya tidak banyak mahasiswa yang melakukan dan menikmati proses atau aktivitas pembelajaran yang mereka tempuh. Mahasiswa merasa takut dan merasa kurang mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Biasanya hal tersebut terjadi karena terlalu banyak tugas yang diberikan dengan waktu yang hampir bersamaan.

Kecurangan adalah perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kecurangan dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan akademik. Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004). Pada dasarnya kecurangan akademik dilakukan oleh mahasiswa dengan sengaja ataupun tidak sengaja dengan berbagai tujuan dan alasan. Di sisi lain Lambert, Hogan

dan Barton (2003) menyatakan bahwa kecurangan akademik sangat sulit untuk didefinisikan secara jelas.

Deighton (Irawati, 2008), mengatakan bahwa kecurangan akademik merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Sedangkan Hendricks (Riski, 2009) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi pelajar secara tidak jujur termasuk di dalamnya menyontek, plagiarisme, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Aulia (2015) menyatakan bahwa Prestasi akademik, control diri, dan efikasi diri akademik memiliki peran sebesar 10% terhadap kecurangan akademik sebesar ($r = -0,151$, $p = 0,042 < p < 0,05$). Mahasiswa juga melakukan kecurangan akademik dengan cara menyuap, yaitu tindakan memberikan uang, barang atau bentuk lainnya sebagai upaya untuk membujuk seseorang yang berwenang dalam bidang akademik untuk mendapatkan nilai yang tinggi dengan mengubah nilai yang berlawanan dari kemampuan mahasiswa itu sendiri, namun pada kenyataannya bentuk kecurangan ini juga sangat jarang ditemui atau bersifat transparan. Demi mendapatkan nilai yang tinggi dan hasil yang memuaskan adapula mahasiswa yang melakukan kecurangan dengan mensabotase tugas teman

lain, dengan cara merusak atau memberi petunjuk yang salah untuk menyelesaikan tugas agar teman lain mendapatkan nilai yang lebih tinggi darinya, namun jarang juga hal ini dijumpai pada kebanyakan mahasiswa.

Pengertian ini tentunya dapat dilihat bahwa titip absen merupakan salah satu bentuk dari kecurangan akademik karena memalsukan sesuatu dalam hal ini adalah tanda tangan. Chakim (2012) dalam tulisannya menyatakan bahwa, *semangat inovasi dan etos kerja* para mahasiswa saat ini menunjukkan keadaan yang semakin mengkhawatirkan. Ini terbukti dengan semakin bobroknnya integritas mahasiswa yang ditandai dengan budaya ketidakjujuran mahasiswa seperti mencontek, plagiasi dan titip absen.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sarirah, dkk (2017). Menyatakan kecurangan akademik dalam hubungan antara dukungan social teman sebaya dengan prestasi akademik memiliki korelasi $-1,965$ dengan signifikansi $0,050$. Peran kecurangan akademik dalam hubungan antara dukungan social teman sebaya dan self- regulated learning dengan prestasi akademik adalah sebesar $1,930$ dengan signifikansi sebesar $0,054$.

Mencontek masih menjadi bentuk kecurangan yang masih sering dilakukan oleh mahasiswa, menyalin tugas melalui internet atau menggunakan tugas teman lain juga masih dilakukan oleh mahasiswa untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang menjadi

kewajibannya. Kecurangan tersebut membuat mahasiswa mengharapkan nilai yang baik dengan cara yang instan. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki alasan tertentu. Kurangnya pemahaman materi pelajaran yang diterima individu yang membuat mereka mengalami kesulitan untuk mengerti konsep dari materi tersebut.

Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020 di Laboratorium Psikologi dengan 10 mahasiswa di dapatkan hasil berikut ini :



Tabel 1.1 Hasil wawancara dengan mahasiswa Psikologi UMG.

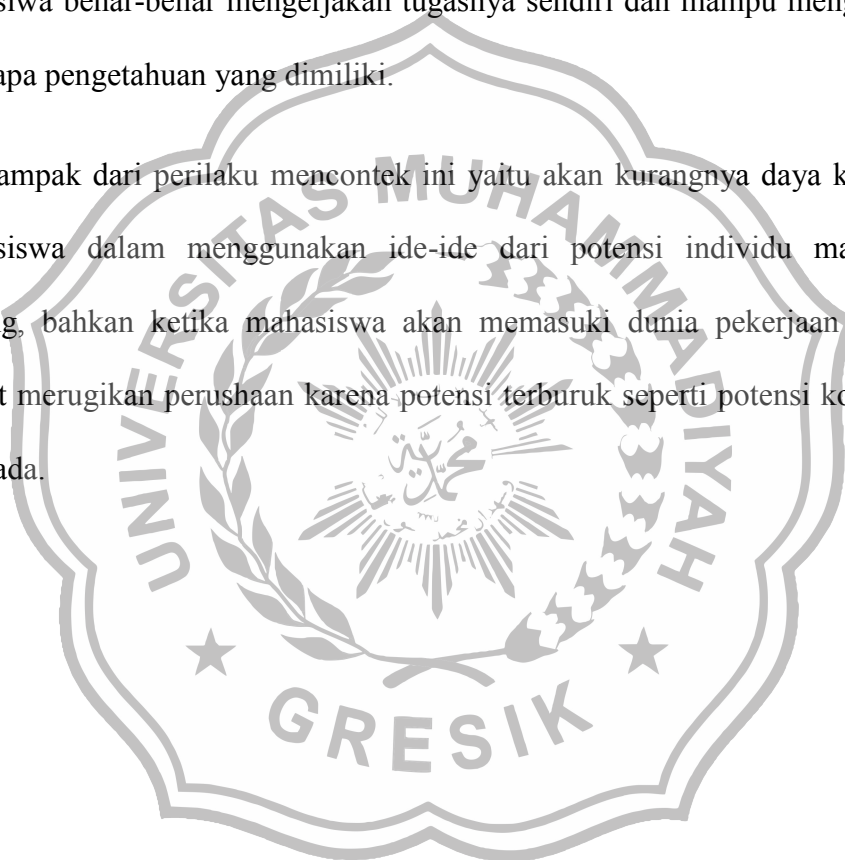
No	Bentuk Kecurangan	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10
1	Absen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Plagiarisme	-	-	√	-	-	-	√	√	√	√
3	Cheating	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Kolusi	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-
5	Falsifikasi	√	-	-	-	√	-	-	√	√	-
6	Ghosting	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
7	Deseit	√	-	√	-	√	-	-	-	√	-
8	Fabrikasi	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-
9	Gratifikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan terjadi kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Bentuk kecurangan terjadi saat mahasiswa menghadapi ujian di kelas dan menerima tugas individu dalam bentuk kuis yang dikerjakannya bersama-sama sehingga terjadi kemiripan jawaban serta nilai yang didapatkan, tentunya tugas individu dikerjakan sendiri sehingga mencerminkan seberapa kemampuan individu mahasiswa dalam pemahaman teori yang di dapatkan pada saat perkuliahan. Melihat fenomena maraknya

perilaku menyontek pada mahasiswa peneliti memfokuskan pada mahasiswa psikologi sebelum meneliti pada fakultas lainnya.

Frekuensi seringkali menganggap mencotek adalah suatu hal yang biasa membuat kebiasaan buruk untuk mahasiswa. Pemahaman dan pentingnya edukasi untuk mahasiswa agar mengurangi perilaku mencontek sehingga mahasiswa benar-benar mengerjakan tugasnya sendiri dan mampu mengukur seberapa pengetahuan yang dimiliki.

Dampak dari perilaku mencontek ini yaitu akan kurangnya daya kreatif mahasiswa dalam menggunakan ide-ide dari potensi individu masing-masing, bahkan ketika mahasiswa akan memasuki dunia pekerjaan akan sangat merugikan perusahaan karena potensi terburuk seperti potensi korupsi akan ada.



1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, diketahui bawasannya kecurangan akademik memiliki hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Kecurangan ilmiah adalah demonstrasi memberi atau mendapatkan bantuan dari pertemuan yang berbeda dengan cara yang tidak dapat dipercaya saat menyelesaikan interaksi skolastik (Kaufman, 2008).

Mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik karena adanya alasan. Ada yang melakukan karena dituntut orang tua untuk mendapat nilai yang baik atau prestasi akademik yang memuaskan, karena malas belajar, takut gagal, adanya kesempatan, dosen yang sulit dan tugas atau ujian yang sulit. Mahasiswa melakukan tindakan menyontek sekolah pada umumnya berupa menyusun ulang dari media web, saat menyelesaikan tugas atau ujian, bekerja sama dengan teman atau membuat catatan kecil di atas kertas dan perilaku menipu lainnya yang biasa diterima oleh mahasiswa dan komunitasnya (Nursalam, 2013).

Faktor kecurangan akademik menurut Fransiska & Utami (2019) menyatakan mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena tertekan untuk berhasil lulus tepat waktu dengan IPK yang tinggi. Tekanan tersebut berasal dari sumber yang berbeda, yaitu keinginan orang tua, lebih mudah

mencari pekerjaan, persyaratan beasiswa, dan pandangan masyarakat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari selasa 6 April 2021 dengan 5 mahasiswa psikologi, dimana peneliti mengajukan pertanyaan “apa yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik?”. berikut adalah hasil dari pertanyaan yang dijawab :

Subyek 1 menyatakan bahwa nilai IPK mendorong berbuat kecurangan akademik, disamping itu faktor kurang pemahaman akan teori mata kuliah menjadi penyebab kecurangan akademik dilakukan. Kemudian subyek 2 menyatakan tuntutan IPK yang bagus menjadi faktor yang mendorong berbuat kecurangan akademik. Subyek 3 menyatakan tuntutan IPK yang bagus serta tidak memahami teori mata kuliah mendorong perilaku kecurangan akademik. Subyek 4 menyatakan tuntutan IPK yang bagus serta tidak memahami teori mata kuliah mendorong perilaku kecurangan akademik. Terakhir subyek 5 menyatakan tuntutan IPK yang bagus dan tuntutan dari orang tua menjadi penyebab tersendiri timbulnya perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil wawancara dengan mahasiswa Psikologi UMG.

	MF	B	AN	M	R
IPK yang bagus	√	√	√	√	√
Tidak paham teori	√	-	√	√	-
Tuntutan orang tua	√	-	-	-	√

Djamara (dalam Veronikha, 2012) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah penyesuaian kemampuan tingkah laku, atau kapasitas yang dapat meningkat dalam jangka panjang dan tidak disebabkan oleh interaksi perkembangan, melainkan oleh keadaan belajar.

Penelitian sebelumnya oleh Aulia (2015) menyatakan bahwa Prestasi akademik, control diri, dan efikasi diri akademik memiliki peran sebesar 10% terhadap kecurangan akademik sebesar ($r = -0,151$, $p = 0,042 < p 0,05$). Penelitian lain juga oleh Sarirah, dkk (2017). Menyatakan kecurangan akademik dalam hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan

prestasi akademik memiliki korelasi $-1,965$ dengan signifikansi $0,050$. Peran kecurangan akademik dalam hubungan antara dukungan social teman sebaya dan self-regulated learning dengan prestasi akademik adalah sebesar $1,930$ dengan signifikansi sebesar $0,054$. Penelitian lain tentang kecurangan akademik oleh Ahmad (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tekanan yang diberikan pada siswa maka siswa cenderung lebih berani untuk melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan perilaku mencontek mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik pada tanggal 3 Februari 2020 di laboratorium Psikologi UMG, yaitu :

1. Perilaku mahasiswa di kelas Psikologi saling memengaruhi satu sama lain ketika ujian berlangsung, jika seorang mahasiswa melihat temannya mencontek maka mahasiswa lain juga ikut mencontek.
2. Kurang ketatnya pengawasan dari dosen pada saat ujian berlangsung memungkinkan adanya peluang antar satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya berkomunikasi jawaban saat ujian berlangsung.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar atau evaluasi dari proses belajar di sekolah pada pelajaran tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk

kuantitatif (angka) yang di dalamnya diikuti dengan perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “apakah ada hubungan antara prestasi akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik?”

1.4.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kecurangan akademik memiliki hubungan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dimana besarnya tingkat kecurangan akademik yang terjadi yang bentuknya perilaku mencontek, menjiplak hasil karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dari penulis dan bertukar jawaban menggunakan media handphone untuk bertukar jawaban dengan mahasiswa lainnya pada saat ujian dipengaruhi beberapa faktor, namun dalam penelitian ini tidak dapat mengkaji seluruh faktor tersebut. Agar penelitian ini tidak mengalami perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah, yaitu mengacu pada teori Eastman dkk (2008) mendefinisikan bahwa ada 4 bentuk kecurangan

akademik, yaitu: *Cheating, Seeking outside help, Plagiarism* dan *Electronic cheating*. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1.5.2.1. Permasalahannya adalah apakah ada hubungan prestasi akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan prestasi akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa Psikologi semester II, IV, VI dan VII Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5. Mamfaat Penelitian

1.5.1. Mamfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyumbang ilmu pengetahuan berkaitan tentang cara meminimalisir perilaku mencontek mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5.2. Mamfaat Praktis

- 1.5.2.1. Bagi Dosen, memberikan masukan berkaitan mengurangi kecurangan akademik pada mahasiswa seperti perilaku mencontek.

- 1.5.2.2. Bagi orang tua, mengetahui kejujuran anak dalam pengerjaan tugas pembelajaran kuliah sesuai dengan prestasi akademik.

1.5.2.3. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan gambaran jelas integritas akademik, sehingga tingkat kecenderungan mahasiswa untuk mencontek menjadi rendah.

